



TABLE OF CONTENTS

Preface	i
Table of Contents	ii

SPEAKING SKILL

English Debating as a Teaching Device to Activated the Second Year Student of Civil Aviation Safety Engineering Academy of Makassar to Speak English <i>Ahmad Rossydl, ATKP Makassar</i>	1
The Effectiveness of Ice-Breaker Activity to Improve the Students' Speaking Skill (a Quasi-Experimental Research at the 11th Grade Student of SMK Negeri 1 Lau, Maros) <i>St. Asriati, Lisa Said dan Selvi Panggua, State University of Makassar</i>	15
Increasing of English Vocabulary with Applied of Mnemonic Technique <i>Mantasiah R dan fitri Ridhiyani, State University of Makassar</i>	27

WRITING SKILLS

Media Card Application to Write Practicum Report for Engineering Students <i>Nur Anisa Ikawati & Zulkifli Tanipu, State University of Malang</i>	35
Enhancing the Students' Writing Interest Through Case Building <i>Nurfitri S, State University of Makassar</i>	39
From Biography to Short Story: Learning Strategy Creative Writing Through the Transformation Rides <i>Sitti Rachmi Masie, State University of Malang</i>	47
Issues and Challenges Surrounding the Implementation of APA Style in Students' Academic Writing. a Case Study Conducted at English Education Study Program, Postgraduate Program <i>Supriani Suling, State University of Gorontalo</i>	55

GRAMMAR

The Grammatical Problem Faced by the Students at Adab and Humanities Faculty in Learning Causative Verbs <i>Abd. Muin, Alauddin State Islamic University of Makassar</i>	67
Grammar Learning Strategies Practice: an Investigation of Strategies-Based Instruction Effect on Grammatical Competence <i>Ismail, Hasanuddin University</i>	79

MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN PENERAPAN *MNEMONIC TECHNIQUES*

INCREASING OF ENGLISH VOCABOLARY WITH APPLIED OF MNEMONIC TECHNIQUE

Oleh:

Mantiasiah R. dan Fitri Radhiyani
Kampus FBS UNM Jalan Raya Daeng Tata Parangtambung Makassar
chia_unm@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengimplementasikan model pembelajaran mandiri dengan penerapan Mnemonic technique dan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa utamanya kemampuan kosa kata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah model pembelajaran mandiri dengan penerapan Mnemonic Technique efektif digunakan dalam meningkatkan kosakata siswa SMA Negeri 11 Makassar (2) apakah kemampuan bahasa Inggris utamanya penguasaan kosakata siswa SMA Negeri 11 Makassar dapat meningkat melalui pembelajaran mandiri dengan penerapan Mnemonic Technique? Penelitian ini adalah penelitian pre experimental yang dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa yang dimulai dengan pemberian pre test dalam bentuk “ vocabulary level test” tes ini terdiri dari 2000-word level, 3000- word level, dan 5000-word level. Selanjutnya diberikan perlakuan selama enam kali, dan pada akhir perlakuan diberi post tes. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar dengan jumlah siswa sebagai sampel 36 orang 16 laki-laki dan 20 orang perempuan. Data dikumpulkan melalui pemberian tes bentuk menjodohkan, pemberian angket dan laporan dari weekly report. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) model pembelajaran mandiri dengan penerapan Mnemonic Technique sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa karena teknik ini memberikan peluang kepada siswa untuk belajar mandiri dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Ini ditandai dengan keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mandiri yang diberikan dan yang mereka peroleh dari Self Access Language learning Center dan (2) melalui pembelajaran mandiri dengan penerapan Mnemonic Technique, penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari pretest dan posttest, hasil uji t, hasil angket serta weekly report.

Kata Kunci: *Mnemonic Technique, Self-Acces Learning* dan Kosakata

ABSTRACT

The aims of research to develop autonomous learning model in applying Mnemonic technique, and to identify the students' English competence, especially their vocabulary after applying Mnemonic technique. The research questions of this research are (1) can autonomous learning model be effective through Mnemonic Technique at SMA 11 Makassar (2) can the competence the students of SMA 11 Makassar be improved through autonomous learning by applied Mnemonic Technique This research is pre experimental research to increase or develop students' vocabulary. Giving pre-test first. The test is vocabulary levels test consists of 2000-word level, 3000-word level, and 5000-word level. Treatments are given in six times, and after that the students are given post-test to identify the result of treatments. The research is conducted at SMA 11 Negeri Makassar, there are 36 students taken as sample, consists of 20 female and 16 male. The data are collected through vocabulary level test, questionnaire, and from weekly report. It is concluded that (1) autonomous learning model in applying Mnemonic technique is effective in increasing students' vocabulary acquisition because this technique allows students to study according to their own preference and also motivates students to become autonomous learners. It is indicated by doing their tasks seriously. They got the materials from self access language learning center, (2) the students' competence in term of vocabulary acquisition increased significantly through Mnemonic Technique, this can be identified from the result of means score in post test and t-test and from questionnaire about weekly report.

Key words: Mnemonic Technique, Self-Access Learning and vocabulary

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah. Rendahnya kualitas SDM tersebut sebagai akibat pendidikan yang tidak berkualitas. Banyak faktor menyebabkan SDM rendah. Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan adalah para alumni SMA tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris.

Seyogyanya, seseorang yang telah lulus di SMA berarti sudah mempelajari bahasa Inggris selama minimal enam tahun, tiga tahun di SMP dan tiga tahun di SMA, bahkan ada yang telah memberikan pelajaran bahasa Inggris dimulai dari SD sebagai muatan lokal, ada pula yang memulai belajar bahasa Inggris sejak taman kanak-kanak. Namun pada kenyataannya siswa yang telah lulus di SMA, kompetensi bahasa Inggrisnya masih rendah. Salah satu penyebabnya karena penguasaan kosakata mereka masih belum memadai, seharusnya siswa telah lulus SMA minimal sudah memiliki 4000 kata. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Weda (2009) tentang penguasaan kosakata bagi mahasiswa di Makassar yang

menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris alumni SMA masih rendah. Dengan perolehan kosakata yang belum memadai, menyebabkan mahasiswa belum bisa menguasai dengan baik keempat keterampilan bahasa (four Self-Access skills) listening, speaking, reading and writing. Hal sama juga dilaporkan oleh Hamid dalam Weda (2009) bahwa tingkat prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris sangat rendah.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 11 Makassar Sulawesi Selatan dalam proses belajar mengajar, para siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, mereka lebih banyak diam, hanya siswa tertentu saja yang aktif dan kadang-kadang bertanya dan mengemukakan pendapat. Gurulah

yang lebih banyak berbicara dan lebih aktif, meskipun sudah berulang kali memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, atau mengemukakan pendapat. Keadaan ini tidak bisa dibiarkan berlangsung terus, perlu ada inovasi yang memberi kesempatan kepada siswa mencari sendiri sumber-sumber belajar, menemukan kiat-kiat tersendiri agar mereka dapat belajar yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Keadaan ini merupakan tantangan bagi para orang tua, praktisi pendidikan, dan pemerhati pendidikan terutama guru dan dosen bahasa Inggris yang selalu dipersalahkan sebagai penyebab rendahnya kemampuan siswa atau mahasiswa pada pelajaran bahasa Inggris. Keadaan ini pula yang mendorong guru dan dosen untuk senantiasa berupaya mencari model pembelajaran, teknik pembelajaran bagaimana yang efektif agar kemampuan siswa dan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris dapat meningkat. Pada penelitian ini dikembangkan model dan teknik pembelajaran Mnemonic Technique khususnya ditujukan untuk pengembangan kosakata (store and retain in long term memory) agar kosakata yang mereka peroleh, dan dimiliki bisa diingat ketika akan digunakan dalam kalimat secara tertulis atau lisan. Ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan Bahasa Inggris.

Pada pembelajaran secara mandiri ini dengan Mnemonic techniques, guru berperan bukan hanya sebagai pengajar tetapi yang paling utama peranan guru dalam hal ini adalah sebagai fasilitator, konselor, dan motivator. Apa yang diperoleh dalam kelas berupa pengarahan dari guru, dan strategi-strategi dalam belajar, jadi bukan hanya ilmunya yang dipelajari, tapi juga bagaimana cara memperoleh penambahan kosa kata secara mandiri dan bagaimana kosakata tersebut dapat tetap diingat ketika akan digunakan dalam kalimat baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Untuk penerapan model dan teknik mengajar ini perlu tersedianya sumber belajar yang memadai, sehingga akan lahir sistem pembelajaran yang bersifat pribadi (personalized instruction system) yang memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya. Sekolah menetapkan tujuan yang hendak dicapai, siswa dalam usaha mencapai tujuan itu, menyesuaikan dengan kecepatan belajar dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yang implikasinya lama masa belajar siswa dapat saja berbeda-beda.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris, sejumlah strategi atau pendekatan yang dapat diterapkan. Salah satu pendekatan yang

dapat dilakukan siswa secara mandiri untuk meningkatkan kosakata adalah pendekatan Resource-Based Approach. Pendekatan ini adalah salah satu bagian dari pendekatan yang dikenal dengan Interdependent Approaches (Benson :2002).

Resource-Based Approach ini menekankan interaksi mandiri dengan materi ajar. Pada pendekatan ini fokus utama diletakkan pada interaksi mandiri siswa dengan sumber belajar. Sumber belajar harus menyiapkan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan kosakata melalui belajar mandiri. Sumber belajar ini biasa disebut dengan “Self-Access Learning Center”. Self-access Learning Center ini disiapkan di sekolah dimana siswa dapat menggunakannya baik pada saat waktu belajar di kelas maupun di luar jam pelajaran misalnya di saat jam istirahat atau di luar jam pelajaran. Untuk penggunaan Self-Access Learning Center ini siswa akan diberikan pedoman untuk memperoleh kosakata di luar kelas. Pedoman yang dimaksud disini adalah pelatihan kepada siswa, dimana mereka diperkenalkan sejumlah strategi untuk mengembangkan kosakata di luar kelas sebelum siswa menggunakan Self-Access Learning Center ini, dan selanjutnya siswa diharapkan akan membuat laporan berupa “Weekly Report”.

Penggunaan Self-Access Learning Center ini ada hubungannya dengan Classroom-Based Approach, dimana dalam pendekatan ini, kontrol kurikulum dan peran guru, latihan dalam kelas, merupakan hal yang sangat penting untuk kemandirian siswa. Melalui pelatihan dalam kelas, peran siswa dalam pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran mereka sangat penting, yang berdasarkan pada pedoman yang mereka peroleh di dalam kelas, tentang beberapa pedoman bagaimana meningkatkan kosakata secara mandiri dengan menggunakan atau memanfaatkan Self-Access Learning Center. Self-Access Learning Center adalah suatu sistem, yang didalamnya dipersiapkan untuk digunakan secara mandiri, materi bisa dipilih oleh siswa yang mana yang diinginkan misalnya ingin belajar tentang kosakata, siswa bisa meminta kepada guru yang ada dalam Self-Access Learning materi untuk mengembangkan kosakata. Setiap materi dilengkapi dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan, antara lain lembar kegiatan yang harus dibaca, dipelajari sebelum mengerjakan lembar kerja, kemudian mengambil kunci lembar kerja, setelah itu siswa bisa mengetahui kemajuannya dengan mencoba mengerjakan lembar tes. Peranan guru dalam hal ini membekali bagaimana memilih materi dan membantu siswa jika mengalami kesulitan. Hasil dari belajarnya ini akan dilaporkan dalam “Weekly Report” kepada guru untuk ditindaklanjuti.

Ada beberapa manfaat dalam menggunakan Self-Access Learning Center antara lain:

- a. Self-Access Learning Center dapat mengakomodasi gaya belajar (Learning style) siswa, guru diharapkan memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya.
- b. Self-Access Learning Center dapat menjadi salah satu tempat yang memungkinkan siswa bisa belajar secara mandiri. Menurut Luciana dalam Husain (2003) “there two fundamental reasons underlying the argument. In term of flexibility, Self-Access Learning enable learners to cultivate their awareness of the process of

Learning with their own condition. In other word, it involves degree of independence according to individually Learning goal and milliu”.

Beragam materi disiapkan dalam Self-Access Learning Center ini, misalnya materi untuk vocabulary, structure, pronunciation dan juga materi yang ada kaitannya dengan empat keterampilan, listening, speaking, reading dan writing. Masing-masing komponen tadi dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci, jawaban lembar kerja dan lembar test yang kesemuanya bisa diakses oleh siswa dengan mudah.

Siswa melakukan kegiatan pada Self-Access Learning Center ini diikuti dengan membuat laporan setiap minggu tentang kegiatan yang telah dilakukan, penelitian dan evaluasi diri. Laporan inilah yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi kegiatan siswa, jadi peranan guru disini sebagai konselor dan kontroler. Kontrol guru dalam belajar disini dengan melatih kemandirian siswa, pada level-level tertentu, seperti melakukan negosiasi dengan siswa tentang prosedur dan tujuan pembelajaran.

Tujuan pengkajian penerapan Mnemonic Technique dalam pembelajaran bahasa Inggris dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengkaji penerapan model pembelajaran mandiri yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa utamanya pengembangan kosakata siswa pada SMA Negeri 11 Makassar

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah pre-experimental yang dimaksudkan untuk melihat kondisi siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan Mnemonic Technique untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Perlakuan dilakukan dalam wujud perbaikan situasi, pemilihan metode yang dianggap efektif, fasilitas belajar untuk memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Dimulai dengan pemberian pre-tes, tes yang akan digunakan pada penelitian ini “The Vocabulary levels Test “ oleh SP Nation. Tes ini terdiri dari 2000-word levels, 3000-word level, 5000-word level. Sesudah siswa mengikuti pre-tes diikuti dengan perlakuan sebanyak enam kali, dan selanjutnya akan diberikan post-test untuk mengidentifikasi hasil perlakuan.

Penelitian pre-experimental menuntut kehadiran peneliti dibantu oleh guru bahasa Inggris di sekolah tempat penelitian diadakan yaitu di SMA Negeri 11 Makassar. Peneliti menyiapkan Self-Access Learning Center yang sederhana, memfasilitasi siswa untuk menggunakannya, dengan bantuan guru bahasa Inggris di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian dilakukan di satu kelas yaitu kelas IX IPA I dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang terdiri 16 laki-laki dan 20 perempuan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada (a) guru, siswa, orang tua bisa diajak kerja sama dalam pembelajaran, yang akan mendukung aktivitas belajar baik di sekolah, maupun di luar kelas, dan di rumah. (b) pengelolanya terbuka bagi pembaharuan, baik metode mengajar, maupun pengelolaan kegiatan di kelas dan di luar kelas, karena waktu yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris sangat terbatas bila dibandingkan apa yang seharusnya

dikuasai oleh siswa. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui pre-test yang diberikan sebelum dilakukan tindakan pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan atau penguasaan kosakata siswa. Kedua, diberikan perlakuan selama enam kali, diawali dengan pengadaan Self-Access Learning Center yang sederhana, melengkapi Self-Access Learning Center dengan materi-materi pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa saat berinteraksi, memperkenalkan teknik yang akan diimplementasikan selama perlakuan, siswa melaporkan kegiatan yang dilakukan di Self-Access Learning Center dengan membuat weekly report. Ketiga, pemberian post test untuk melihat hasil aktifitas-aktifitas siswa selama perlakuan, berupa pengembangan kosakata Bahasa Inggris. Model test yang diberikan adalah matching/menjodohkan dari tiap nomor terdiri dari enam kata dan dijodohkan dengan tiga arti kata dalam bentuk frasa. Kata-kata yang dipilih pada setiap level dipilih dan mewakili semua kosakata pada level masing-masing. Untuk melengkapi data maka siswa diberi angket untuk evaluasi penggunaan dan keuntungan yang siswa peroleh dari penggunaan Self-Access Learning. Selanjutnya, informasi tentang tingkatan kosakata yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pretest penguasaan kosakata bahasa Inggris, diperoleh gambaran bahwa masih terdapat 10 orang siswa perolehan kosakata kurang dari 1000 kata, 13 orang kurang dari 2000 kata, dan 13 orang kurang dari 3000 dengan skor rata-rata perolehan sebesar 60,72. Adapun perolehan kosakata setelah penerapan Mnemonic Technique dan penggunaan-Self-Access Learning center yang diperoleh siswa dari post test menunjukkan adanya peningkatan perolehan kosakata bahasa Inggris yakni dari 36 siswa yang menjadi sampel terdapat 6 orang siswa perolehan kosakata kurang dari 1000 kata, 11 orang kurang dari 2000 kata, dan 13 orang kurang dari 3000. Skor rata-rata perolehan hasil pretest yaitu 60,7222 dan post-test sebesar 69,6389. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji t diperoleh *p value* sebesar 0.0000 dan *t table* yaitu 2.0301. Oleh karena *p value* lebih kecil dari alfa 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran mandiri dengan penerapan Mnemonic Technique dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Data dari weekly report siswa menunjukkan adanya respon positif dan respon negatif dari siswa terhadap penerapan atau penggunaan SALC dalam pembelajaran bahasa Inggris. Adapun *respon positif* dari siswa sebagai berikut :

- Siswa dapat mengembangkan kosakata secara mandiri. Siswa dapat membedakan jenis kata apakah verb, adjective, noun, adverb dan juga siswa sudah bisa menggunakan kosakata dalam kalimat.
- Siswa merasa terbantu dengan adanya Self-Access Learning Center untuk mendapat materi yang mereka butuhkan meskipun masih sangat sederhana.
- Siswa lebih termotivasi belajar secara mandiri.
- Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- e. Guru sangat responsive sebagai fasilitator dalam merespon masalah siswa dalam mengembangkan kosakata mereka.
- f. Setiap minggu siswa memperoleh kosakata yang baru dari materi yang mereka dapatkan.
- g. Siswa juga ada yang menggunakan Google bila menemukan masalah.
- h. Siswa termotivasi untuk lebih banyak membaca materi-materi dalam bahasa Inggris.
- i. Waktu belajar siswa di rumah bertambah lama, karena harus menyelesaikan tugas secara mandiri.

Adapun *Respon negative* sebagai berikut :

- a. Siswa terbebani dengan tugas-tugas yang harus mereka selesaikan.
- b. Siswa merasa kurang waktu untuk bersantai di rumah.

Gambaran umum tentang penerapan pembelajaran mandiri dengan Mnemonic technique menunjukkan:

1. Ada peningkatan motivasi belajar siswa, hal ini ditandai dengan keseriusan dalam menyelesaikan tugas-tugas mandiri yang diberikan, yaitu tugas-tugas yang diperoleh dari Self-Access Learning Center, kesungguhan siswa dalam mengikuti setiap langkah yang diberikan oleh guru, dan melengkapi hal-hal yang kurang dalam mengerjakan tugas-tugas mereka.

Penerapan Self-Access Learning Center masih sangat sederhana karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa juga menunjukkan bahwa Self-access Self-Access Learning center dapat memfasilitasi siswa, dapat mensupport siswa untuk mengubah strategi belajarnya, dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri, dan Self Access Learning center mempunyai fungsi yang penting dalam meningkatkan pembelajaran dalam kelas,

2. Peran sebagai guru disini bukan hanya sebagai pengajar yang menuangkan ilmunya kepada siswa, tetapi lebih sebagai motivator, fasilitator, dimana ilmu yang siswa peroleh adalah dari belajar mandiri, setelah diberi bekal arahan dari guru bagaimana menambah kosakata secara mandiri dengan penerapan Mnemonic technique.
3. Kesungguhan siswa juga ditandai dengan bersaing untuk ikut tes setiap unit dari kosakata yang diperoleh dan rata-rata hasil tes perminggu menunjukkan nilai yang baik.
4. Adanya input untuk perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dan guru sebagai satu kesatuan yang saling terkait dalam usaha peningkatan perolehan kosakata siswa
5. Adanya peningkatan nilai pada post-test dibandingkan dengan pre-test, ini berarti perolehan kosakata siswa meningkat secara signifikan.
6. Dari hasil pemantauan selama enam kali perlakuan ditemukan bahwa umumnya siswa kelas tiga dari SMA Negeri 11 ini memperlihatkan hasil yang cemerlang dalam usaha mereka secara mandiri untuk meningkatkan kosakata dengan penerapan Mnemonic technique.

Secara umum dalam pelaksanaa perlakuan selama enam kali siswa belajar secara optimal dalam meningkatkan perolehan kosakata secara mandiri dengan

Mnemonic technique, ini ditandai dari weekly report, weekly report adalah record dimana mereka belajar dan apa yang dipelajari oleh siswa., karena siswa diharapkan bukan hanya belajar di Self-Access Learning Center, tetapi masih diharapkan belajar di perpustakaan, di laboratorium dalam usaha mandiri mereka untuk meningkatkan kosakata secara mandiri dengan Mnemonic technique.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran mandiri dengan penerapan Mnemonic Technique sangat efektif meningkatkan penguasaan kosa kata siswa karena teknik ini memberikan peluang kepada siswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini ditandai dengan keseriusan mereka menyelesaikan tugas-tugas mandiri yang diberikan, yaitu tugas-tugas yang diperoleh dari Self-Access Learning center (SALC).
2. Kemampuan bahasa Inggris siswa SMA Negeri 11 dapat meningkat utamanya penguasaan kosakata melalui model pembelajaran mandiri dengan penerapan Mnemonic Techniques. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata dan uji-t serta weekly report siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Condro Nur. 2008. English Self-Access Teaching through Literary Works. *In the Proceeding of Fifth Conferene on English Studies (Conest 5)*. Jakarta: PKBB-Unika Atmajaya.
- Amin, Bahrin. 2000 *Learning Attitudes Related to Learning Autonomy*. Hasanuddin University, Thesis S-2.
- Bennet, L, Christine. 1995 *Comprehensive Multicultural Education Theory and Practice*. Third Edition. Massachusets: A Simon and Schuster Company.
- Benson, Phil, 2002. *Teaching and Researching Autonomy in Self-Access Learning*. Malaysia. Malaysia LSP.
- Brown, H.D. 1980. *Principles of Self-Access Learning and Teaching*. USA Prentice-Hall; Englewood Cliffs.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Self-Access Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Chan, Victoria. 1999. *Developing Student Autonomy in Learning at Tertary Level. Theory into Practice*. Guidelines 21 (2). 1-5.
- Dunn, R. 1984. *Learning Style; State of The Science*. Theory into Practice. 23 (1): 24-56.
- Gilroy and Parkinson. 1993. *State of the Art Article. Teaching Literature in a Foreign Self-Access*. Edinburgh: Edinburgh Working Papers in Applied Linguistics.
- Gold. 1985. The Using of Computers in the Classroom. *Forum*, volume XXIII Number 3 July 1985.

- Good, C. V (Penyunting). 1959. *Dictionary of Education*. New York: McGraw-Hill Book Company Ltd.
- Hamra, Arifuddin. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris SD dengan Penerapan Total Physical Response di Wilayah Kota Makassar*. Makassar: Lemlit UNM
- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Self-Acces Teaching*. London: Longman.
- Husain, Djamiah 2003 *Fostering autonomous Learning using interdependent approaches Based on students' Learning styles and Learning personalities to increase their vocabulary* (unpublished Desertation) Universitas Hasanuddin
- Hornby, A.S. 1973. *Oxford University Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Littlewood, William. 1988. *Foreign and Second Self-Acces Learning: Self-Acces Acquisition Research and Its Implications*. New York: Cambridge University Press.
- Stern, H. 1987. *Fundamental Concept of Self-Acces Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Weda, Sukardi. 2009. *Pengembangan Pembelajaran Mandiri untuk Vocabulary*. Makassar: Lemlit UNM.